BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang berada di sebelah selatan Jawa Timur. Terletak pada koordinat 111^0 43' – 122^0 07' Bujur Timur dan $7^0$51' – $8^0$18' Lintang Selatan. Terletak kurang lebih 154 km barat daya kota Surabaya. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung yakni 1.150,41 Km^2 (115.050 Ha). Sedangkan Batas-batas wilayah Kabupaten Tulungagung sendiri yakni :

a. Sebelah timur berbapatasan dengan Kabupaten Blitar

b. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia

c. Sebelah utara berbapatasan dengan Kabupaten Kediri, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Nganjuk.

d. Sebelah Barat berbatasan lansung dengan Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Ponorogo

Kabupaten Tulungagung0 mempunyai !9 kecamatan. beberapa kecamatan berada dikawasan dataran tinggi yakni kecamatan yang berada di daerah selatan dan daerah barat sedangkan kecamatan yang berada di daerah dataran rendah rata-rata berada di bagian utara dan timur. Sedangkan bagian tengah dari Kabupaten Tulungagung adalah

daerah paling subur. Dan Untuk pusat Pemerintahan kota berada di kecamatan Tulungagung

Kecamatan Tulungagung merupakan kecamatan yang berada bagian tengah Kabupaten Tulungagung yang mana daerah ini paling subur. Selain menjadi puasat pemerintah dari Kabupaten Tulungagung. Kecamantabn Tulungagung memililiki 14 kelurahan berikut ini merupakan daftar nama kelurahan di kecamatan Tulungagung :

Tabel 4.1 Daftar Kelurahan di Kecamatan Tuluingagung

No	Nama Kelurahan	No	Nama Kelurahan
1.	Bago	11.	Panggungrejo
2.	**Botoran**	12.	Sembung
3.	Jepun	13.	Tamanan
4.	Kampungdalem	14.	Tertek
5.	Karangwaru		
6.	Kauman		
7.	Kedungsuko		
8.	Kenayan		
9.	Kepatihan		
10.	Kutoanyar		

(Sumber: BPS Tulungagung 2015)

Desa Botoran merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Tulungagung. Desa botoran ini memiliki luas wilayah 60 Ha dengan jumlah penduduk 5.246 jiwa. Batas- batas wilayah desa Botoran ini yakni sebelah utara adalah desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru, sebelah selatan Kelurahan Sembung, sebelah timur kali Ngrowo

kelurahan kenayan dan sebelah barat Desa Batangaren kecamatan Kauman. Di Desa Botoran ini juga terdapat pasar yang juga merupakan salah satu pasar terbesar di daerah Tulungagung yakni Pasar Ngemplak.

Pasar ngemplak selain menjadi salah satu pasar terbesar di kabupaten tulungagung pasar vini terletak di jalan. KHR. Abdul Fattah No 2. Luas dari Pasar Ngemplak ini sekitar 4 Ha. Letak Pasar Ngemplak ini sangatlah stategis yakni berada di tengah-tengah perkotaan dan hanya berjarak 500 M dari jantung kota sehingga banyak sekali para pedagang dan pembeli di Pasar Ngemplak ini.

2. Sejarah singkat Pasar Ngemplak

Pasar Ngemplak Tulungagung terletak di Jalan Antasari dahulunya bernama Pasar Sore. Seiring berkembangnya jumlah pedagang akhirnya pada tahun 1992 pemerintah daerah mefasilitasi Pasar Sore tersebut dengan memindahkan pasar dari Jalan Antasari ke Jl. KHR. Abdul Fattah No 2 Tempatnya Di dusun Ngemplak,Desa Ngemplak kecamatan Botoran. Dari pemindahan lokasi pasar sore ke Desa Ngemplak menjadikan nama pasar sore berubah menjadi Pasar Ngemplak.

Setelah adanya pemiondahan lokasi tersebut Pasar Ngemplak menjadi semakin ramai dikunjumgi oleh pedagang maupun pembeli. Sehingga pemerintah memperluas daerah pasar dengan membuka lahan

di kiri Pasar Ngemplak yang kosong guna menyediakan tempat baru bagi para pedagang, yang mana lahan tersebut ditempati oleh pedagang Bongkaran Atau Pasar Induk.

Pasar Ngemplak Tulungagung beroperasi selama 24 jam yang mana pasr ngemplak ini di bagi menjadi 3 bagian operasi yakni Pasar Pagi, Pasar Siang Atau Bongkahan, Pasar Sore. Pasar Siang atau Bongkahan ini dahulunya terletak di Desa Ketanon tepatnya dilapangan Desa Ketanon. Kemudian berdasarkan inisiatif sendiri para pedagang berpindah dari Desa Ketanon ke Pasar Ngemplak dikarenakan tempat Pasar Ngemplak yang lebih stategis dan efektif untuk berjualan.[1]

3. Visi dan misi Pasar Ngemplak

   Visi dan misi dari Pasar Ngemplak itu sendiri yaskni pasar sebagai penompang PAD Kabupaten Tulungagung berusaha memberikan pelayanan terbaik pada pedagang untuk menciptakan motto dari pasar itu sendiri yakni " Pasare Resik Rejekine Apik.[2]

4. Struktur kepengurusan UPT Pasar Ngemplak

---

[1] Wawancara dengan Bapak Eko Setiyo Rahayu (PLT Kepala UPTD Disperindag kecamatan Tulungagung)

[2] Wawancara dengan Bapak Eko Setiyo Rahayu (PLT Kepala UPTD Disperindag kecamatan Tulungagung)

Struktur Organisasi Pasar Ngemplak Tulungagung memiliki fungsi yang sama dengan struktur organisasi yang lain, yang pada dasarnya adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Struktur kepengurusan langsung di bawah naungan Dinas Koperasi,UMKM dan pasar sehingga pegawai yang bekerja tergolong Pegawai Negeri Sipil(PNS). Organisasi pengelola pasar dinamakan Unit Pelayanan Terpadu (UPTD) Pasar Ngemplak Tulungagung. Adapun struktur kepengurusannya adalah:

Gambar 4.2. Sruktur Organisasi Pasar Ngemplak Tulungagung Tahun 2012

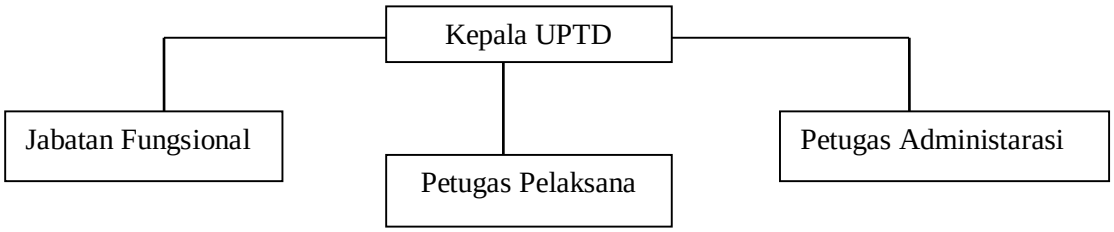

Tabel 4.2 Nama dan Jabatan karyawan Pasar Ngemplak Tulungagung Tahun 2012

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Tumijan	Kepala UPTD
2	Muskakim,S.E	Petugas Administrasi
3	Eko Setyorhayu,S.Sos	Petugas Administrasi
4	Agus Wahyu Triono	Petugas Administrasi
5	Nurhayati	Petugas Administrasi
6	Endah Putri Estiningrum	Petugas Administrasi
7	Mulyani	Petugas Administrasi
8	Siswanto	Petugas Administrasi
9	Rudi Sukarwanto	Petugas Administrasi
10	Laman Siswanto	Petugas Administrasi
11	Ahmad Sukeni	Petugas Administrasi

12	Moch Hasan Habibi	Petugas Administrasi
13	Sudarmaji	Petugas Administrasi
14	Moch. Choiri	Petugas Administrasi
15	Sunarto	Petugas Administrasi
16	Eko Sutanto	Petugas Administrasi
17	Hadi Suprayetno	Petugas Administrasi
18	Alek Candra Ahwan	Petugas Administrasi
19	Bayu Sapto Wiyono	Petugas Administrasi
20	Wahyu Prasetyo	Petugas Administrasi
21	Moch Afandi	Petugas Administrasi
22	Asrori	Petugas Administrasi
23	Dian Rohadi	Petugas Administrasi
24	Nurhadi	Petugas Administrasi
25	Adhi Sundari	Petugas Administrasi
26	Sutikno	Petugas Administrasi
27	Eko Harian	Petugas Administrasi
28	Kadi	Petugas Administrasi
29	Hadi Suprayetno	Pemungut retribusi
30	Qomait	Pemungut retribusi
31	Alex candra	Pemungut retribusi
32	Bayu Sapto Wiyono	Pemungut retribusi
33	Wahyu prasetyo	Pemungut retribusi
34	Waris	Pemungut retribusi
35	Asron	Pemungut retribusi
36	Dian Rohadi	Pemungut retribusi
37	Nur Hadi	Pemungut retribusi
38	Eko Riyawan	Pemungut retribusi
39	Mei Sulistiyono	Pemungut retribusi
40	Doni Midianto	Pemungut retribusi
41	Rahman Siswanto	Pemungut retribusi
42	Siswanto A	Pemungut retribusi
43	Sisawanto B	Pemungut retribusi
44	Ahmad Sukeni	Pemungut retribusi
45	Moh Khoshri	Pemungut retribusi
46	Sudarmaji	Pemungut retribusi
47	Moh Hasan Habibi	Pemungut retribusi
48	Sunarto	Pemungut retribusi
49	Yatman	Pemungut retribusi
50	Sutikno	Pemungut retribusi

51	Andi Sundari	Pemungut retribusi
52	Rohwan Hadi	Pemungut retribusi
53	Kadi	Pemungut retribusi

Sumber: Data sekunder dari UPTD Pasar Ngemplak diolah oleh peneliti

Dari struktur organisasi di atas maka dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan orang yang menjalankan sistem operasioanal Pasar Ngemplak adalah 53 orang. Satu orang bertugas sebagai kepala UPTD, 27 orang bertugas sebagai bagian administrasi, sedangkan 24 orang sebagai pemungut retribusi. Dari ke tiga bagian tersebut tidak ada satu orangpun yang memiliki jabatan ganda dengan tujuan supaya orang tersebut lebih maksimal dalam menjalankan tugas sesuai dengan jabatan yang mereka duduki sekarang. Mereka semua berusaha untuk bertanggung jawab dan giat dalam menjalankan aktifitasnya di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung.

a. Job Discription

1. Kepala UPTD

   Tugasnya : Mempunyai wewenang tertinggi dan bertanggung jawab pada seluruh kegiatan operasional. Sehingga seluruh kegiatan dan kejadian yang ada di pasar tersebut adalah menjadi tanggung jawab kepala UPTD.

2. Jabatan Fungsional

   Tugasnya: Melaksanakan pengelolaan administrasi seperti pendapatan hasil pemungutan retribusi dan mengadakan laporan setiap bulannya pada pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung.

3. Petugas Pemungut Retribusi

Tugasnya : Dalam hal ini petugas pemungut retribusi memiliki tugas yaitu melaksanakan pemungutan retribusi sampah, pemungutan pajak, pengelolaan parkir di pasar dan sekaligus sebagai petugas kebersihan.

4. Petugas Administrasi

   Tugas: Petugas administrasi memilki tugas yaitu mencatat dan menyetorkan hasil pungutan retribusi pasar ke kas daerah, serta mengadministrasikan sirkulasi tanda pemungutan retribusi

B. Temuan Penelitian

1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi eksistensi "Bank Thithil"

   Beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi Bank *Thithil* di pasar ngemplak yang pertama yakni dapat dilihat dari pengetahuan para pedagang tradisional mengetahui informasi adanya jasa Bank *Thithil* hal ini diungkapkan oleh ibu suratin selaku pedagang tape dipasar ngemplak

   "*saya tahu adanya bank thitil ini dari pasar mbak, kalau gk dipasar saya tidak tahu mbak. caranya menawarkan seperti ini mbak "gimana ibu mau minta saya?". Selalu seperti itu mbak. Soalnya saya sudah berjualan disini dari Pasar Ngemplak di buka jadi banyak sekali* Bank *Thithil yang sering menawarkan hutangan di saya."*[3]

   Senada dengan yang diucapkan oleh informan ibu Kasinah pedagang ketela dan jagung perci

[3] Wawancara dengan ibu Suratin (pedagang tape dipasar ngemplak tulungagung) 3 Februari 2020

Saya tahunya dari pasar mbak ada orang yang menawarkan kalau tidak ditawarkan saya ya tidak tahu. Cara menawarkan, biasanya begini mb (bu, membutuhkan uang buat tambahan modal, setiap harinya membayar segini bu). Terkadang mbak yang menawarkan bisa satu atau lebih setiap harinya. Jadi ya mesti tahunya.''[4]

Hal serupa juga dipaparkan oleh Bapak Imam Bukhari yang merupakan pedagang sayur di Pasar Ngemplak Tulungagung.

Tahunya ada Bank Thitil ya karna banknya itu keliling mbak ke setiap para pedagang disini untuk ditawari pinjaman uang. jadi Saya, rasa semuanya pernah ditawarkan.bahkan mbak terkadang iku ada juga yang pinjem bank thitil yang lebih dari satu orang mbak jadi semua orang pasar klau ditanya bank thitil mesti tahu mb'.[5]

Hal ini juga selaras yang telah dipaparkan oleh Bapak Eko Setyo Rahayu selaku PLT kepala UPTD Disperindag Kecamatan Tulungagung.

Jadi memang eksistensi dari bank thithil untuk yang sifatnya pasar tradisional itu sangat berpengaruh, begitupun juga dengan pasar ngemplak yang sifatnya semi tradisonal. Jadi masih banyak sekali para pedagang yang memakai jasa bank thitil tersebut.[6]

Jadi berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diatas dapat ditarik benang merah bahwa faktor pertama yang membuat Bank *Thithil* eksis yakni mereka membuat dirinya dikenal banyak orang dengan cara menawarkan pinjaman kesetiap para pedagang di Pasar Ngemplak hal ini pun terjadi berulang-ulang sehingga hal ini membuat para pedagang

---

[4] Wawancara dengan ibu Kasinah (pedagang ketela dan jagung perci dipasar ngemplak tulungagung) 3 Februari 2020

[5] Wawancara dengan Bapak imam bukhari (pedagang sayur mayur perci dipasar ngemplak tulungagung) 3 Februari 2020

[6] Wawancara dengan Bapak Eko Setiyo Rahayu (PLT Kepala UPTD Disperindag kecamatan Tulungagung) 12 Februari 2020

tradisional menjadikan Bank *Thithil* sebagai salah satu pilihan ketika membutuhkan uang. Tanpa disadari hal ini menjadi adat bagi para pedagang untuk meminjam uang ke Bank *Thithil*..

Faktor selanjutnya yakni dapat dilihat dari lamanya pemakaian jasa Bank *Thithil* ini, serta alasan para pedagang tradisional menggunakan jasa Bank *Thithil* ini. Hal ini diungkapkan oleh ibu Suratin sebagai pedagang tape di Pasar Ngemplak.

Saya sudah meminjam Bank Thitil itu sudah 50 tahun mbak dari saya jualan di Pasar Wage sampe adanya Pasar Ngemplak alasanya saya meminjam Bank Thithil ya saya buat alasan ke pasar mbak. Kalau tidak ada utang saya tidak kepasar mbak selain itu juga saya buat tabungan atau istilah nya "disempetne"[7]

Hal ini juga dipaparkan oleh Ibu Kasinah pedagang ketela dan jagung perci

"Saya meminjamjasa Bank Thithil lini untuk yang terakhir ini 4 tahunan lebih mbak kalau yang dulu lupa mbak klau dulu tak buat sekolahin anak . ya kalau sekarang untuk alasanya untuk para pedagang disini itu harus pinjem mbak buat jualanya tapi terkadang saya juga memakainya untuk keperluan lain seperti iobatkan suami dan lain sebagainya."[8]

Senada namun tak sama juga diungkapkan oleh Ibu Siti pedagang ketela dan sayuran di Pasar Ngemplak

[7] Wawancara dengan ibu Suratin (pedagang tape dipasar ngemplak tulungagung) 3 Februari 2020

[8] Wawancara dengan ibu Kasinah (pedagang ketela dan jagung perci dipasar ngemplak tulungagung) 3 Februari 2020

Saya pinjem uang di Bank Thithil 7 tahunan mbak uange ya tak buat tabungan arisan mbak lumayan kenek gwe tambah-tambah duwit mbak[9]

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Imam Bukhari yang merupakan pedagang sayur mayur

Saya masi terhitung baru menggunakan jasa Bank Thitil yakni masih tiga bulanan. untuk alasan saya memakai jasa bank thithil yakni karena buat tambahan modal mbak, kan ketika harga barang nak enak banget mbak pijem disini jadi perputaran modalnya cepet lkarna kita tidak taghu kapan harga barang naik. Sehingga in alternative yang paling cepat untukmencari modal[10].

Berdasarkan peryataan di atas dapat ditarik benah merah bahwa Bank *Thithil* bisa mempertahankan eksistensinya selama bertahun-tahun yakni dapat dilihat dari para nasbahnya bertahan untuk meminjamnya untuk jangka panjang. Hal ini karena Bank *Thithil* tidak perlu mensyaratkan kriteria alasan tertentu dalam meminjamnya para pedagang hanya tinggal menerima apa yang ditawarkan.

Faktor selanjutnya yang membuat Bank *Thithil* ini masih eksis yakni kini pelayanan yang lebih baik dari Bank *Thithil* dari pada bank seperti bank umum yang membuat para pedagang tradisional lebih memilih Bank *Thithil* sebagai alternative ketika membutuhkan peminjaman uang. Hal ini diutarakan oleh mbah suratin pedagang tape di Pasar Ngemplak.

---

[9] Wawancara dengan ibu Siti (pedagang ketela dan sayuran dipasar ngemplak tulungagung) 3 Februari 2020

[10] Wawancara dengan Bapak imam bukhari (pedagang sayur mayur dipasar ngemplak tulungagung) 3 Februari 2020

Takut mbak ketika saya memakai bank umum. Karena ladang saya pernah disegel ketika tidak membayar tepat waktu berbeda dengan bank thitil ini yang tidak harus membayar tepat waktuk karna bisa dinegosiasi untuk pembayaranya namanya yang paling penting tetepbayar . dan mereka orang yang menolong mbak[11]

Senada dengan peryataan dari Ibu Kasiah sebagai pedagang ketela dan jagung perci di Pasar Ngemplak

Ribet mbak misal menggunkan bank yang sifatnya resmi seperti menggunakan KTP, harus disurvei harus pakai jaminan, dan lain-lain.mb'. Beda jauh dengan Bank Thitil tidak harus membayar setiap hari karna kepentingan orang beda-beda mbak. Terkadang saya tidak ke pasar sekitar 2 minggu karna merawat suami saki tidak apa-apa belum bayar yang peting ada ucapanya intinya saling percaya Itu saya malah dikasih uang mbak buat berobat 200 ribu rupiah. Selain itu mbak orangya bank thitil itu malah ramah-ramah, sabar-sabar kalau bank yang sifat e legal itu tidak. Dan lagi mbak kalau Bank Thitil itu harian ini bilang pinjam sekarang juga ada kalau bank-bank yang sepertib biasanya sepertyi BRI dan lain-lain. Harus disurvei dulu[12].

Hal serupa juga dipaparkan oleh Bapak Imam Bukhori selaku pedagang sayuran Pasar Ngemplak.

"Lebih memilih bank thitil mb' tidak usah survey sana sini soalnya pernah meminjam bank resmi bukanya untung malah rugi. Selain itu ketik kita meminjam ke bank thitil pertama tidak adanya jaminan, tidak ada hitam diatas putih, tidak ribet, angsuranya juga enak maksutnya kita didatangi setiap bayar., bisa meminjam sedikit cocoklah untuk para pedagang kecil."[13]

---

[11] Wawancara dengan ibu Suratin (pedagang tape dipasar ngemplak tulungagung) 3 Februari 2020

[12] Wawancara dengan ibu Kasinah (pedagang ketela dan jagung perci dipasar ngemplak tulungagung) 3 Februari 2020

[13] Wawancara dengan bapak imam bukhari (pedagang sayuran dipasar ngemplak tulungagung) 3 Februari 2020

Hal ini juga didukung oleh peryataan Bapak Soni selaku pedagang sayur.

”Enaknya pakai jasa bank thitil ini ketika kita membayar tidak perlu membayar sendiri . para bank thitil ini yang setiap hari menawari kita.” [14]

Peryataan ini juga dibenarkan oleh Rianto selaku Bank *Thithil*

“Untuk modalkan lebih mudah pinjam disini daripada pinjamke bank resmi karna disan membutuhkan jaminan walaupuj bunganya 20%”[15]

Peryataan serupa juga dipaparkan oleh Edi sebagai Bank *Thithil*

“Kalau pinjuam di bank thitil itu kan gk butuh persyaratan ,gak butuh survey, sisitemnya gak ribet jadi banyak suka pinjam disini tapi bunganya 20%”[16]

Senada dengan peryataan yang dipaparkan oleh Bapak Eko Setyo Rahayu selaku PLT kepala UPTD Disperindag Kecamatan Tulungagung

“Banyak para pedagang yang memakai bank thitil karna fasilitas yang diberikan mudah n. misalnya ketika hari itu merekamembutuhkan uang 100 ribu maka begitu ketemu akan diberikan tanpa harus mengumpulkan KTP, administrasi dan lain sebagainya. Karna bank thitil dan pedagang itu mempunyai ikatan moral karana rumusnya mereka saling percaya sehingga bank thitilitu mudah memberikan uang tanpa adanya jaminan berbeda dengan bank remi yang memerlukan administrasi ,ada jaminan , harus dating ke bank, itu yang membuat

---

[14] Wawancara dengan bapak soni (pedagang sayuran di Pasar Ngemplak Tulungagung) 3 Februari 2020

[15] Wawancara dengan bapak riyanto (Bank *Thitil* di Pasar Ngemplak Tulungagung) 3 Februari 2020

[16] Wawancara dengan bapak edi (Bank *Thitil* di Pasar Ngemplak Tulungagung) 3 Februari 2020

para pedagang enggan. Kalau di bank thitil kan di datangi sehingga cukup selesai dipasar ketika itu juga"[17].

Berdasarkan peryataan diatas dapat ditarik benang merah bahwa pelayanan yang diberikan kepada para pedaganag tradisonal sangat mudah seperti tanpa adanya jaminan,pembayaran fleksibel, orang-orang ramah dan bisa menyusaikan kebutuhan para pedagang dalam hal peminjaman skala kecil serta pembayaran yang tidak memberatkan pedagang dengan sistim pembayaran setiap hari. Yang mana dalam hal ini terdapat ikatan moral yakni adanya saling percaya antara pedagang tradisonal dengan Bank *Thitil*. Walaupun bunganya 20%

2. Pengaruh Keberadaan Bank *Thitil* terhadap Keberlangsungan perekonomian pedagang tradisional di Pasar Ngemplak Tulungagung

Pengaruh Keberlangsungan perekonomian keberadaan bank thitil dapat dilihat dari keuntungan dan kerugian dalam penggunakan jasa Bank *Thitil* ini dikatakan perekomian naik ketika keuntungan yang mereka dapat dari pemanfaatan jasa bank thitil ini bisa berimbas ke kemajuan taraf hidup para pedagang. Dikatakan pengaruh negative ketika banyak dari para pedagang yang mendapat kerugian ketika menggunakan jasa bank thitil ini yang berimbas pada kehidupan mereka dalam hal ekonomi mereka.

[17] Wawancara dengan bapak eko setiyo rahayu (PLT Kepala UPTD Disperindag kecamatan Tulungagung) 12 Februari 2020

Hal ini bisa dilihat dari peryataan dari Ibu Suratin selaku pedagang tape di Pasar Ngemplak.

Keuntunganya uang yang saya pinjem dari bank thitil tak buat tabungan malah bisa saya buat beli anak sapi, melebarkan tanah persawahan kalau ruginya gak ada mb' orang modal sehari-hari juga gak berkurang malah tambah jadi keuntungan malah tambah.[18]

Tapi kalau pingin pindah dari bank thitil iya ada, soalnya bunganya ya besar mb'. cuman kemana mb' kalau di bank resmi pun ribet lek orang dah tua mb' bingung.

Hal senada juga dipaparkan oleh Ibu Kasiah pedagang ketel dan jagung perci

"Kalau keuntunganh banyak mb' saya bisa membeli sapi,memperbaikin rumah,menambah daya listrik, membuat kamar mandi, membiayai anak sekolah tanpa modal yang saya punya berkurang mb' jadi untuk pendapatan tetap tapi saya bisa menambah hal-hal itu."[19]

Pindah dari bank thitil ya pingin mb' siapa juga orang yang ingin punya utang mb' . kalau bisa ya itu smua dicukupi sendiri tanpa hutang.

Serupa namun tak sama juga dipaparkan oleh Bapak Imam Bukhari selaku pedagang sayuran di Pasar Ngemplak

Kalau buat perekonomian pedagang bagus karana orang jualan itu membutuhklan modal yang cepat dan juga untuk orang yang kekurangan modal kita cepet dapat modalnya cepet juga modal kita kembali berarti perputaran modal kita juga cepet . tidak harus menunggu seperti bank resmi seperti BRI dan lain-lain lainya .waktu

---

[18] Wawancara dengan ibu Suratin (pedagang tape dipasar ngemplak tulungagung) 3 Februari 2020

[19] Wawancara dengan ibu Kasinah (pedagang ketela dan jagung perci dipasar ngemplak tulungagung) 3 Februari 2020

yang kita buat kesana kemari melengkapi persayaratan itu bisa buat jualan sehingga waktu itu terbuang sia-sia.[20]

Ya kalau keinginan ada mbak buat berhenti tapi ya kalau ada pengkreditan yang fleksibel dan pinjaman cepat tidak ribet dan bagi orang yang pendapatanya menengah kebawah, pinjaman kecil. Soalnya ya bunga 20% itu berat cuman mau gimana lagi mbak.

Hal ini juga didukung peryataan dari Bapak Eko Setyo Rahayu selaku PLT kepala UPTD Disperindag Kecamatan Tulungagung

Bagus untuk perekonomian . karna sangat menolong pedagang yang skala peminjaman ya kecil dimana pemungutan mereka yang sistemnya setiap hari sehingga tidak memberatkan para pedagang kecil. Apalagi untuk permodalan mereka yang bisa cepat kembali.[21]

Walaupun bunganya besar tapi ya Cuma Bank Thitil yang bisa minjamkan dengan uang kecil.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik garis merah bahwasanya pengaruh perekonomian Bank *Thitil* terhadap pereekonomian para pedagang tradisional Pasar Ngemplak yakni adanya manfaat karena dengan meminjam jasa Bank *Thitil* ini para pedagang cepat dalam memutarkan modal sehingga cepat juga dalam mendapat pendapatan selain itu modal yang digunakan bisa bertambah tanpa mengurangi modal utama. Namun juga ada segi buruknya mereka harus membayar bunga yang lebih mahal dari bank resmi lainya. Hal ini terjadi karena pelayanan yang begitu fleksibel, gak ribet dan juga bisa meminjam dengan jumlah yang kecil.

---

[20] Wawancara dengan ibu Kasinah (pedagang ketela dan jagung perci dipasar ngemplak tulungagung) 3 Februari 2020

[21] Wawancara dengan bapak eko setiyo rahayu (PLT Kepala UPTD Disperindag kecamatan Tulungagung) 12 Februari 20 karna semakin banyak 20